

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sektor penting perekonomian nasional Indonesia yang merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup bermata pencaharian di bidang pertanian. Salah satu faktor dari pada usaha peningkatan produksi pangan khususnya padi adalah tersedianya air irigasi di sawah-sawah sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, jaringan irigasi, baik saluran pembawa maupun saluran pembuang dan bangunan irigasinya harus dapat beroperasi dengan baik. (Mawardi:2010: 2).

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan sangat diperlukan untuk mendukung sektor tersebut antara lain tentang pengelolaan sistem irigasi di tingkat usaha tani telah ditetapkan dalam 2 (dua) landasan hukum yaitu UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi. Kedua landasan hukum tersebut, ditekankan bahwa “pengelolaan sistem irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air”. (UU RI No. 7/ 2004 dan PP No. 20/2006).

Penerapan otonomi daerah maka pemerintah daerah merupakan aktor utama dalam perencanaan dan pengelolaan jaringan irigasi. Pemerintah daerah bertanggung jawab sepenuhnya dalam pengelolaan jaringan irigasi di wilayah administratifnya sendiri. Dalam pengelolaan jaringan irigasi tersebut pemerintah daerah membutuhkan peran serta dan partisipasi dari masyarakat. Dalam hal ini adalah masyarakat petani pemakai air irigasi. Pemberdayaan ini sangat penting dirasakan karena antara lain kebutuhan akan air irigasi dan jaringannya merupakan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga merekalah yang mengetahuinya. Arus globalisasi telah mempengaruhi stabilitas pola kehidupan bermasyarakat dan gerakan reformasi dalam masyarakat yang menuntut bahwa tidak semua urusan publik atau masyarakat dapat diurus oleh negara mengingat masyarakat sebenarnya mampu mengurus dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis pada hari Senin tanggal 9 Desember 2013 di Desa Molowahu, petani yang terdapat di Desa Molowahu berjumlah  $\pm$  410 petani yang terdiri dari petani lahan sawah dan lahan kering dengan luas lahan basah yaitu 229,5 Ha dan luas lahan kering yaitu 219,5 Ha. Pemerintah daerah telah membangun jaringan irigasi untuk kebutuhan petani. Jaringan irigasi di desa ini bukanlah merupakan sebuah bangunan baru dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat petani di Desa Molowahu khususnya masyarakat petani lahan basah yang berjumlah 345. Masyarakat petani di Desa Molowahu telah membentuk P3A Huyula Desa Molowahu (pada beberapa daerah dikenal dengan Mitra Cai, Subak, HIPPA, Dharma Tirta) sebagai organisasi lokal yang merupakan komunitas petani pemakai air. Masyarakat petani khususnya P3A memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara jaringan irigasi yang ada di Desa Molowahu.

Berbagai hal yang terjadi dan menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan sering mengakibatkan masyarakat kurang mampu bersikap terbuka untuk secara jujur menyatakan persepsi dan pandangannya tentang suatu program yang diselenggarakan pemerintah. Karena sering dilandasi oleh persepsi yang kurang positif maka keterlibatan yang ada sering merupakan partisipasi semu. Melihat peran serta masyarakat petani dalam memelihara dan menjaga kelestarian jaringan irigasi di desa ini, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jelas lagi berbagai bentuk partisipasi yang telah dilakukan oleh masyarakat petani dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi yang ada di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa.

### **D. Manfaat**

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani/masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pemeliharaan jaringan irigasi.
2. Bagi pemerintah dapat memahami kondisi petani dan sarana prasarana pendukung pertanian serta dapat merancang suatu program yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memelihara jaringan irigasi.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan jaringan irigasi.